

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Tanbihul Ghofilin

MA Tanbihul Ghofilin didirikan oleh KH. M. Chamzah Hasan S.Pd. I., pada tahun 2011. Beliau adalah pimpinan Yayasan Tanbihul Ghofilin sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin yang ketiga menggantikan ayahnya KH. Muhamad Hasan almarhum yang wafat pada tahun 2007. Pendiri Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin ialah KH. Ahmad Basuni yang wafat pada tahun 1997, beliau merupakan kakak kandung KH. Muhamad Hasan.

Sebelumnya sistem pendidikan yang dipakai ialah Pendidikan dengan sistem pesantren salaf. Seiring dengan semakin banyaknya santri yang menetap di pondok pesantren, serta perkembangan dan kemajuan zaman maka Abah Chamzah mendirikan sekolah formal MTs Tanbihul Gofilin pada tahun 2008 dan baru didaftarkan sebagai madrasah swasta pada tanggal 23 februari 2009.

Abah Chamzah lantas mendirikan MA Tanbihul Ghofilin Bawang pada tahun 2011. Bertujuan supaya santri yang sudah selesai menempuh Pendidikan jenjang MTs dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya baik itu ngaji ataupun sekolahnya. Tidak mudah bagi MA Tanbihul Ghofilin yang baru berdiri ini untuk mengembangkannya. Alhamdulillah atas pertolongan Allah banyak relawan yang ikut berjuang untuk menjadi guru dan karyawan pada saat itu. Guru-guru yang mengajar di MA Tanbihul Ghofilin semuanya merupakan guru honorer, hanya beberapa guru yang PNS itupun karena merangkap di sekolah negeri.

Hingga kini MA Tanbihul Ghofilin membuka tiga jurusan yaitu keagamaan, MIPA dan IPS. Jumlah peserta didik sampai saat ini mencapai 550 peserta didik dan sudah meluluskan delapan kali angkatan. Sebagai sekolah yang lahir dari Pondok Pesantren, MA Tanbihul Ghofilin tetap menerapkan dan menggunakan budaya religius dan metode salaf serta menambahkan dengan metode-metode kholf

yang sekiranya dibutuhkan dalam pembelajaran. Sehingga menambahkan mata pelajaran lokal seperti Nahwu Shorof, Fiqh Lokal, Seni Baca Al-Qur`An dan lain lain.⁷²

2. Profil Madrasah

MA Tanbihul Ghofilin sebagai organisasi masyarakat yang bergerak dibidang Pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa dan diharapkan peserta didik menjadi cerdas, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, maka MA Tanbihul Ghofilin ini mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama Yayasan : Yayasan Tanbihul Ghofilin
Banjarnegara
Nama Madrasah : MA Tanbihul Ghofilin Bawang
Nama Pendiri : KH. M. Chamzah Hasan, S.Pd.I
Kepala Madrasah : KH. M. Chamzah Hasan, S.Pd.I
NPSN : 60728791
NSM : 131233040015
Alamat : Jalan Raya Mantrianom Km. 07
Banjarnegara
No. Telp : (0286) 597801
Desa / Kelurahan : Mantrianom
Kecamatan : Bawang
Kode Pos : 53471
Kab/ Kota : Banjarnegara
Provinsi : Jawa Tengah
Tahun Berdiri : 2011
Status Tanah : Milik Sendiri
Status Bangunan : Milik Sendiri

3. Visi dan misi MA Tanbihul Ghofilin

a. Visi

MA Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara memiliki visi sekolah sebagai berikut “Beriman, berakhlakul karimah dan berkualitas dalam IPTEK”. Dengan indikator-indikator visi sekolah sebagai berikut:

⁷² Data dokumen, profil MA Tanbihul Ghofilin, kecamatan bawang, kabupaten Banjarnegara, (dikutip 7 januari 2023).

- 1) Unggul dalam ilmu agama dan budi pekerti
- 2) Unggul dalam inovasi pembelajaran
- 3) Unggul dalam pengembangan kompetensi kelulusan
- 4) Unggul dalam pengembangan profesi guru dan tenaga Pendidikan
- 5) Unggul dalam pengembangan lingkungan sekolah sebagai komunitas belajar
- 6) Unggul dalam manajemen berbasis sekolah
- 7) Unggul dalam pengalaman partisipasi masyarakat
- 8) Unggul dalam pengembangan sistem penilaian
- 9) Unggul dalam budaya 3 S (senyum, salam dan sapa).

b. Misi

Untuk menjalankan visi yang di atas MA Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara Menyusun misi sebagai berikut:

- 1) Mempelajari, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam berlandaskan AL Quran dan As Sunah dengan Aqidah Ahlusunnah wal jamaah.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter yang islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dalam peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tatakelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁷³

4. Keadaan Guru Dan Karyawan MA Tanbihul Ghofilin

Berdasarkan data yang diperoleh dari MA Tanbihul Ghofilin berikut ini merupakan jumlah pendidik dan tenaga Pendidikan tahun ajaran 2022/2023.⁷⁴

⁷³ Data dokumen, visi misi MA Tanbihul Ghofilin, kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, (dikutip tanggal 07 januari 2023).

Tabel 4. 1
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	N A M A	JK	JABATAN	PEND.
1	K.H. M.Chamzah Hasan,S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S1
2	K.H. Hakim Anaisaburi,Lc	L	Guru Mapel	S1
3	K.H. Mabror	L	Waka Mad Ur. Kesiswaan	PP
4	K.H. Faesol Hasanudin	L	Guru Mapel	PP
5	Moh. Nashir, S.Pd.I	L	Guru Mapel	S1
6	Muridun	L	Guru Mapel	PP
7	Susanto	L	Waka Mad Ur. Sarpras	PP
8	Mahfudz Umar	L	Waka Mad Ur. Humas	PP
9	Akhmad Mubasir, S.Pd	L	Guru Mapel	S1
10	Mohammad Taslim	L	Guru Mapel	PP
11	Ade Novera Prahardika, S.Pd.	P	Guru Mapel	S1
12	Destiyani Sri Wijaya, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
13	Wajidulloh,S.Pd.I., M.Pd	L	Guru Mapel	S2
14	Fathurrohman	L	Guru BK	PP
15	Syahid	L	Guru BK	PP
16	Yogi Hendra Pratiwi,S.Pd	P	Guru Mapel	S1
17	Dwi Kuswianto, S.Pd.I., M.Pd	L	Guru Mapel	S2
18	Rumini,S.Pd	P	Guru Mapel	S1
19	Sri Mulyani,S.Pd.I	P	Guru Mapel	S1
20	Ali Maksum	L	Guru Mapel	PP

⁷⁴ Hasil observasi di MA Tanbihul Ghofilin Banjarenagara, pada tanggal 19 januari 2023.

No	N A M A	JK	JABATAN	PEND.
21	Siti Muftiah, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
22	Sifaul Afifah Al Iyas, S. S	P	Guru Mapel	S1
23	M. Ulil Albab, S.Kom.	L	Waka Mad Ur. Kurikulum	S1
24	Setyo Astuti Wulandari, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
25	Annisah Nur Aini, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
26	Sefi Zein Ardian, S.Pd	L	Guru Mapel	S1
27	Naily Azkia	P	Guru Mapel	PP
28	Umi Kholifah, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
29	Fitri Kholifah Vebriani, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
30	M. Faiz Aidi	L	Guru Mapel	PP
31	Khakimah, S.M	P	Guru Mapel/ Staff TU	S1
32	Mega Anggraeni, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
33	Siti Nurjanah, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
34	Asep Kurniawan, S.Pd	L	Guru Mapel	S1
35	Puji Artini, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
36	Umam Mualif	L	Guru Mapel	PP
37	Achmad Widyanto, S.Kom	L	Guru Mapel	S1
38	Sofi Rahayu, S.H.	P	Guru Mapel	S1
39	Tifani Safira, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
40	Muhammad Mikhdlom Nihrir, S.Ag	L	Guru Mapel	S1
41	Lulun Ayu Widiana, S.Sos	P	Guru Mapel	S1
42	Prima Alfiani,S.Pd	P	Guru Mapel	S1
43	Anto Supriyono,S.Pd	L	Guru Mapel	S1
44	Nur Salamah	P	Staff TU	SMA
45	Yusup Rokhani, S.Pd	L	Ka. TU	S1

No	N A M A	JK	JABATAN	PEND.
46	Nurlaeli Khamidaturohmah	P	Staff TU	SMA
47	Muhamad Hamid, S.Pd	L	Staff TU	S1
48	Muhamad Lukman, S.Pd	L	Staff Perpustakaan	S1
49	Zaenal Arifin	L	Kebersihan	PP
50	M Chusnaeni	L	Kebersihan	SMA
51	Hasan Basri	L	Kebersihan	PP
52	Muklis Abdul Aziz	L	Satpam	SMA

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana Pendidikan ialah semua perangkat yang berwujud peralatan, bahan dan perabot yang dapat digunakan secara langsung pada proses Pendidikan, terutama pada aktivitas belajar mengajar. Sementara itu prasarana Pendidikan ialah perlengkapan dasar yang secara tidak langsung membantu terselenggaranya proses pendidikan di sekolah, tetapi apabila komponen-komponen tersebut digunakan secara langsung akan menjadi sarana pendidikan. Adapun sarana prasarana yang ada di MA Tanbihul Ghofilin Bawang dapat dilihat dalam table berikut:⁷⁵

Tabel 4. 2
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	20	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang PTD	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang lab. Computer	3	Baik
8.	Ruang lab. IPA	1	Baik
9.	Ruang keterampilan	1	Baik

⁷⁵ Hasil observasi di MA Tanbihul Ghofilin Banjarenagara, pada tanggal 19 januari 2023

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
	terbuka (GOR)		
10.	Ruang perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang Gudang	1	Baik
12.	Ruang dapur	1	Baik
13.	WC. Guru	6	Baik
14.	WC. Siswa	16	Baik
15.	Ruang Kesehatan sekolah	1	Baik
16.	Ruang PMR/ pramuka	1	Baik
17.	Ruang OSIM	1	Baik
18.	Tempat ibadah (masjid)	1	Baik
19.	Ruang ganti	2	Baik
20.	Ruang koperasi	1	Baik
21.	Menara air	2	Baik
22.	Ruang pos jaga	1	Baik
23.	Lapangan olahraga bola voli, basket	1	Baik
24.	Lapangan upacara	1	Baik

6. Keadaan Siswa MA Tanbihul Ghofilin

Tercatat pada tahun 2022/2023 MA Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara memiliki 613 peserta didik dan 24 rombongan belajar (kelas), meliputi:

- a. X IPA : 4 rombel
- b. X Keagamaan : 3 rombel
- c. X IPS : 2 rombel
- d. XI IPA : 4 rombel
- e. XI Keagamaan : 2 rombel
- f. XI IPS : 2 rombel
- g. XII IPA : 3 rombel
- h. XII keagamaan : 3 rombel
- i. XII IPS : 1 rombel

Peserta didik kelas X berjumlah 263 siswa yang terpeceh menjadi 9 rombongan belajar (kelas), setiap rombongan belajar berjumlah kurang lebih 29 peserta didik. Peserta didik kelas XI berjumlah 203 siswa yang terpeceh menjadi 8 rombongan belajar (kelas). Peserta didik kelas

XII berjumlah 147 siswa yang terpecah menjadi 7 rombongan belajar (kelas).⁷⁶

Seluruh siswa MA Tanbihul Ghofilin Bawang wajib bermukim di asrama pesantren tanbihul ghofilin dan wajib aktif mengikuti seluruh aktivitas di pondok. Hal ini merupakan kebijakan dari Yayasan dan bagi siswa yang tidak setuju tinggal atau yang mengundurkan diri dari pesantren, secara otomatis dari pihak sekolah juga mengeluarkan surat pindah kepada siswa yang berkepentingan.

7. Deskripsi Khusus MA Tanbihul Ghofilin

a. Kurikulum

Kurikulum yang berlaku di MA Tanbihul Ghofilin adalah K-13 revisi sesuai dengan aturan pemerintah serta penambahan kombinasi mapel lokal kepesantrenan. Penambahan mata pelajaran lokal yang lebih mendukung pada pemahaman dan pendalaman agama. Adapun rincian mata pelajaran yang diajarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Mata Pelajaran Yang Diajarkan

1) Struktur kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
Kelompok A (UMUM)		X	XI	XII
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4

⁷⁶ Hasil observasi di MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara, pada tanggal 19 januari 2023

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
Kelompok A (UMUM)		X	XI	XII
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (UMUM)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal:			
	a. Bahasa Jawa	1	1	1
	b. Nahwu	2	2	2
	c. Fikih Lokal	1	1	1
Kelompok A dan B Per Minggu				
Kelompok C (PEMINATAN)				
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat				
1.	TIK	2	2	2
2.	Bahasa Inggris	2	1	1
3.	Ilmu Hadis	2	1	1
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu		55	55	55

2) Struktur Kurikulum 2013, Peminatan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
Kelompok A (Umum)		X	XI	XII
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. AlQur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	3	3
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	1	1	1
	b. Nahwu	2	2	2
	c. Fiqih Lokal	1	1	1
Kelompok A dan B Per Minggu				
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam				
1	Matematika	3	4	4

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat				
1	TIK	2	2	2
2	Ekonomi	2	1	1
3	Geografi	2	1	1
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu		55	55	55

3) Struktur Kurikulum 2013, Peminatan Keagamaan

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
Kelompok A (Wajib)		X	XI	XII
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	4	4	4
	b. Akidah Akhlak	4	4	4
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	1	1	1
	b. Nahwu	2	2	2
	c. Fiqih Lokal	1	1	1
Kelompok A dan B Per Minggu				
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Agama				
1	Ilmu Tafsir	2	3	3
2	Ilmu Hadits	2	3	3
3	Ushul fiqih	2	3	3
4	Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat				
1	TIK	2	2	2
2	Ekonomi	2	1	1
3	Bahasa Inggris	2	1	1
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu		55	55	55

Mata pelajaran lokal yang ditambahkan diantara yaitu Fikih Lokal, Seni Baca Al-Quran

(SBA) dan Nahwu. Pada mapel fikih lokal ini materinya menggunakan kitab-kitab fikih klasik seperti kitab *Mabadi Fiqh*, *Safinatunnaja* dan *Fathul Qorib*. Untuk materi Seni Baca Al-Quran (SBA) yaitu mempelajari tentang tajwid, praktek membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta tilawah. Sedangkan untuk mata pelajaran nahwu yang digunakan untuk menambah pendalaman siswa mengenai *Qowa'id* atau *Grammer* Bahasa Arab.⁷⁷

b. Prestasi yang diraih

Sejak berdirinya MA Tanbihul ghofilin sampai saat ini, beberapa kali telah menorehkan prestasi dari tingkat kabupaten hingga provinsi. Prestasi yang pernah diraih tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Juara 2, lomba bercerita bahasa Arab Tingkat Karisidenan Tahun 2019
- 2) Juara 3, KSM Mapel Fisika Tingkat Kabupaten Tahun 2019
- 3) Juara 1, Lomba Ghina (Menyanyi Bahasa Arab) Tingkat Karisidenan Banyumas Tahun 2019
- 4) Juara 2, Lomba Puisi Bahasa Arab Tingkat Provinsi Jateng Tahun 2019
- 5) Juara 2, MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub) Tingkat Provinsi Jateng Tahun 2019
- 6) Juara 2, Pencak Silat POPDA Tingkat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020
- 7) Juara 3, Pencak silat POPDA Tingkat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020
- 8) Juara 1 Puisi, Olimpiade Madrasah Tingkat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021
- 9) Juara 2 Kaligrafi, Olimpiade Madrasah Tingkat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021

⁷⁷ Data Dokumen, Profil MA Tanbihul Ghofilin, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, (Dikutip Tanggal 12 Januari 2023).

⁷⁸ Data Dokumen, Profil MA Tanbihul Ghofilin, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, (Dikutip Tanggal 12 Januari 2023).

- 10) Juara 2 Paduan Suara, Olimpiade Madrasah Tingkat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021
- 11) Juara 1 Mapel Biologi Olimpiade Madrasah Tingkat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021
- 12) Juara 1 Mapel Fisika Olimpiade Madrasah Tingkat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021
- 13) Juara 2 Mapel Kimia Olimpiade Madrasah Tingkat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021
- 14) Juara 1 KSM Mapel Fisika Tingkat Kabupaten Tahun 2021

Tabel 4.4
Data Prestasi tahun 2022/2023

NO	NAMA	KELAS	JENIS LOMBA	PRESTASI
1	Salsabila Naira Ayu	XIA3	Kompetisi PRA KSM Se-Jawa Tengah by POSI 2022	Juara 1 Mata Pelajaran Kimia
2	Aghnisa Nur Santika	XIA2	Kompetisi PRA KSM Se-Jawa Tengah by POSI 2022	Juara 2 Mata Pelajaran Biologi
3	Aghitsna Roudlotus S.	XS2	Kompetisi PRA KSM Se-Jawa Tengah by POSI 2022	Juara 3 Mata Pelajaran Geografi
4	Nilam Amidana K.	XI A 2	Kompetisi PRA KSM Se-Jawa Tengah by POSI 2022	Juara 3 Mata Pelajaran Fisika
5	Ulfa Cahyani	XIS1	Kompetisi PRA KSM Se-Jawa Tengah by POSI 2022	Juara 3 Mata Pelajaran Ekonomi
6	M Umar Kafin	XI K 1	KSM Kab. Banjarnegara Th. 2022	Juara 1 Mata Pelajaran Ekonomi
7	Aghistna Nursantika	XII A 2	KSM Kab. Banjarnegara Th.	Juara 1 Mata Pelajaran

NO	NAMA	KELAS	JENIS LOMBA	PRESTASI
			2022	Biologi
8	Nilam Amidana K.	XII A 2	KSM Kab. Banjarnegara Th. 2022	Juara 3 Mata Pelajaran Fisika
9	Miqdad Shofie	XI S 1	Jazirah Arab Tingkat Karisidenan UIN SAIZU Purwokerto Th. 2022	Juara 1 Musabaqoh Qiroatul Kutub
10	Zahrotun Iftinan	XII K 2	Dzikro Tingkat Provinsi JATENG dan DIY UNNES Semarang Th. 2022	Juara 2 Khitobah
11	Salsabila Putri W.	X A 3	Dzikro Tingkat Provinsi JATENG dan DIY UNNES Semarang Th. 2022	Juara 2 Ghina Arobi
12	Miqdad Shofie	XI S 1	Dzikro Tingkat Provinsi JATENG dan DIY UNNES Semarang Th. 2022	Juara 3 Musabaqoh Qiroatul Kutub

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan metode presentasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan satu diantara mata pelajaran yang menelaah kemunculan, perkembangan, peran kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau yang diawali dengan dakwah nabi Muhammad SAW periode mekkah dan Madinah sampai

dengan perkembangan Islam di Indonesia. Pada pembelajaran SKI melalui penggunaan metode presentasi di MA Tanbihul Ghofilin ada beberapa tahapan atau Langkah yang dilakukan oleh guru. Langkah tersebut serupa dengan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran sebagaimana pada biasanya yaitu: tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ialah langkah pertama yang perlu dilakukan guru pada proses pembelajaran. Menurut Ely dikutip Sanjaya, perencanaan ialah cara dan pola pikir yang akan membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan.⁷⁹ Tentu saja, pada proses pembelajaran SKI membutuhkan sebuah perencanaan pembelajaran yang cocok sehingga tujuan umum pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa karakter diantara: Pertama, perencanaan pembelajaran ialah hasil dari proses berpikir, ini berarti bahwa suatu perencanaan pembelajaran tidak dihasilkan secara acak tetapi disiapkan dengan mengingat semua kemungkinan aspek yang mungkin dapat menjadi sebab, selain itu perencanaan pembelajaran juga disiapkan dengan mengingat segala sumber daya yang tersedia untuk menunjang kesuksesan proses pembelajaran.

Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah kepribadian peserta didik berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Artinya, pokok utama pada perencanaan pembelajaran ialah untuk mencapai tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran memuat seperangkat aktivitas yang perlu dikerjakan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, perencanaan pembelajaran dapat menjadi panduan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.⁸⁰

⁷⁹ Wahyudin Nur S, "Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Jurnal Ijtihad* 1, No. 2 (2017): 186.

⁸⁰ Wahyudin Nur S, "Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Jurnal Ijtihad* 1, No. 2 (2017): 187.

Dalam hal ini seorang guru SKI harus mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran SKI menjadi efektif dan efisien. Proses pembelajaran SKI dinyatakan efektif jika materi pembelajaran yang diberikan relevan dengan waktu yang tersedia. Selanjutnya, pembelajaran SKI yang efektif berarti semua materi pembelajaran dipahami dengan baik oleh peserta didik. Demikian pula guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, guru MA Tanbihul Ghofilin harus membuat perencanaan pembelajaran dan guru perlu melaksanakan metode pembelajaran yang seimbang dengan karakteristik peserta didiknya.

Oleh karena itu, pada tahap perencanaan ini, pak Wajidulloh S.Pd, I, M.Pd. selaku guru SKI di MA Tanbihul Ghofilin sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran akan merancang atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memakai metode presentasi agar selama proses belajar mengajar akan terarah dan terstruktur. Hal itu selaras dengan hasil wawancara dengan pak Wajidulloh sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru, saya harus menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode presentasi, agar proses kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan didalam kelas itu terarah. Jadi sebelum menggunakan metode presentasi dalam mata pelajaran SKI saya sudah mengetahui tahapan-tahapan apa saja yang harus saya siapkan untuk mendukung pembelajaran SKI dengan menggunakan metode presentasi. Karena presentasi bagi seorang siswa itu merupakan suatu hal yang baru, jadi saya sebagai guru harus memperhatikan banyak hal”.⁸¹

⁸¹ Wajidulloh, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

Selain itu, ibu Lulun ayu selaku guru MA Tanbihul Ghofilin juga menyatakan sebagai berikut:

“Perencanaan dilakukan oleh guru yaitu dengan merancang rencana pembelajaran yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian yang menjadikan proses belajar menjadi lebih efisien dan tepat sasaran”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pada saat guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi, guru telah membuat perencanaan terlebih dahulu, agar metode pembelajaran dengan presentasi dapat berjalan sesuai dengan harapan guru. Dan dengan adanya RPP, guru dapat menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran, termasuk metode presentasi, dan juga untuk merumuskan tujuan pembelajaran guna menetapkan sasaran kesanggupan peserta didik dalam mata pelajaran SKI. Dengan adanya RPP aktivitas belajar mengajar akan lebih mudah serta dengan menggunakan metode presentasi dinantikan pada pembelajaran SKI akan berjalan dengan efektif dan efisien.

“Selain membuat RPP saya juga menyiapkan lembar yang berisi panduan kegiatan presentasi dan juga lembar penilaian yang digunakan untuk menilai kelompok yang presentasi”.⁸³

Dari hasil wawancara diatas, selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi. *Pertama*, guru membuat lembar kerja yang berisi intruksi atau panduan pelaksanaan presentasi.

⁸² Lulun Ayu W, Selaku Guru PPKN Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

⁸³ Wajiidulloh, Selaku Guru SKI Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

Panduan ini diberikan agar peserta didik mengetahui alur pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi. *Kedua*, guru membuat lembar penilaian atau kriteria penilaian dalam presentasi, kriteria penilaian biasanya mencakup cara membuka presentasi, cara menyampaikan materi, kegiatan diskusi dan yang terakhir penutup kegiatan presentasi.

b. Pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan, kegiatan pembelajaran SKI pada penggunaan metode presentasi mengikuti panduan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran SKI dengan memakai metode presentasi diantaranya melingkupi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai wawancara dengan pak Wajidulloh sebagai berikut:

“Pada kegiatan pendahuluan atau pembuka seperti pada kegiatan pembelajaran pada umumnya yaitu dengan mengucapkan salam, kemudian peserta didik membaca doa, mengabsen kehadiran peserta didik dan pemberian motivasi dan juga sedikit gambaran mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Pada kegiatan pendahuluan ialah aktivitas awal bagi seorang guru dan peserta didik, dalam kegiatan pendahuluan guru memberi salam dan berdoa, guru mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi, kemudian memberikan kata pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh siswi MA Tanbihul Ghofilin, sebagai berikut:

“Pada kegiatan awal pembelajaran biasanya guru memberi salam, kemudian dilakukan absen, dan pengantar materi yang akan

⁸⁴ Wajidulloh, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

dipelajari. Kalau untuk pemberian motivasi itu tidak setiap pertemuan tapi kadang kadang”.⁸⁵

Pada kegiatan inti guru akan memberikan beberapa petunjuk yang harus Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan metode presentasi pada pembelajaran SKI, pak Wajidulloh menjelaskan sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode presentasi, biasanya saya akan melakukan beberapa tahap dalam melaksanakan metode tersebut, diantaranya: pertama saya akan membagi kelompok terlebih dahulu, pembagian kelompok ini biasanya dibagi berdasarkan jumlah bab dalam satu semester kemudian disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas, kemudian setelah pembagian kelompok saya akan memberikan penjelasan mengenai beberapa tahap yang harus dipersiapkan sebelum melakukan presentasi. Sehingga yang mendapatkan kelompok bagian pertama sudah mempunyai gambaran bagaimana proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode presentasi”.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh pak wajidulloh ada sejumlah tahapan yang perlu dilaksanakan sebelum melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi. Pertama yaitu dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan bab materi dalam satu semester kemudian disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Yang kedua peserta didik akan diberikan beberapa tahap yang harus dipersiapkan sebelum presentasi, seperti menentukan

⁸⁵ Aulia Urohmah, Siswi MA Tanbihul Ghofilin Kelas XI MIPA 4, Wawancara Oleh Penulis

⁸⁶ Wajidulloh, Selaku Gur Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

media yang akan dipakai dalam kegiatan presentasi, media yang dipakai dapat berupa peta konsep, PPT, atau hanya menggunakan buku pegangan siswa.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode presentasi bagi setiap kelompok yang akan melakukan presentasi yaitu, pertama setiap kelompok diwajibkan membuat media presentasi atau alat bantu untuk menyampaikan materi, entah itu berupa PPT, peta konsep, dll. Media ini dikumpulkan satu hari sebelum melakukan presentasi, jadi bagi setiap kelompok yang akan maju presentasi sehari sebelum maju sudah harus mengumpulkn media yang akan digunakan untuk membantu presentasi. Kedua, pelaksanaan presentasi diawali dengan perkenalan masing-masing anggota kelompok, kemudian penyampaian pengantar materi, menyampaikan presentasi materi dan yang terakhir yaitu sesi tanya jawab.

Untuk penyampaian materi ini setiap kelompok mempunyai bagian masing-masing. Jadi setiap kelompok yang maju untuk presentasi anggotanya wajib menjelaskan materi dengan Bahasanya sendiri. Selain itu setiap kelompok ada yang menjadi notulen dan moderator. Moderator sebagai pemandu berjalannya kegiatan presentasi sedangkan notulen mencatat pertanyaan-pertanyaan yang masuk pada sesi tanya jawab. Untuk pertanyaan pada sesi tanya jawab biasanya setiap kelompok membuka 3 pertanyaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MA Tanbihul Ghofilin, sebagai berikut.

“Untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode presentasi hal pertama yang kelompok saya lakukan setelah pembagian kelompok adalah menentukan media yang akan digunakan bersama kelompok untuk membantu menyampaikan materi, kemudian pelaksanaan presentasinya yang pertama perkenalan anggota kelompok, penyampaian kata pengantar materi,

menyampaikan materi dan yang terakhir kegiatan tanya jawab”.⁸⁷

Berikut gambar peserta didik ketika sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi menggunakan media PPT.

Gambar 4. 1
Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Presentasi



Pembelajaran SKI dengan memakai metode presentasi ini dirasa dapat mengembangkan budaya literasi terhadap peserta didik. Melalui adanya presentasi akan menuntut peserta didik untuk berliterasi, karena presentasi akan menuntut peserta didik untuk membaca, menganalisis dan mengolah mengenai materi yang akan dijelaskan dalam presentasi. Selanjutnya presentasi juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam hal komunikasi. Seperti halnya yang disampaikan pak wajidulloh sebagai berikut:

⁸⁷ Aulia urohmah, Siswa Kelas XI MIPA 4 MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara, Wawancara Oleh Penulis.

“Jadi dengan adanya presentasi dalam pembelajaran SKI diharapkan dapat meningkatkan literasi peserta didik, karena kan tau sendiri meningkatkan literasi merupakan tantangan sendiri bagi seorang guru, apalagi bagi saya sendiri guru SKI yang materinya isinya bacaan dan cerita, yang memerlukan kemampuan membaca agar peserta didik dapat memahami bacaan jika hanya dengan mengandalkan metode ceramah ketika pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan, sehingga mereka bukannya memahami materi malah ditinggal tidur, sehingga saya berharap dengan adanya presentasi ini dapat membantu meningkatkan literasi, dan dengan adanya presentasi akan menuntut siswa menuuntuk membaca materi”⁸⁸

Hasil wawancara tersebut, menandakan bahwa metode presentasi setidaknya dapat meningkatkan literasi bagi peserta didik, strategi pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi ini dirasa efektif. Dengan adanya presentasi menuntut peserta didik untuk aktif dalam memperoleh data yang diperlukan dengan cara aktivitas membaca, dan dibutuhkan kegiatan membaca yang dapat memahami isi bacaan.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses runtut guna mendapatkan data berkenaan dengan keefektifan proses pembelajaran SKI untuk mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pada bagian ini proses kegiatan pembelajaran SKI dievaluasi untuk memahami sejauhmana pengetahuan peserta didik terhadap penguasaan materi dan untuk mengerti efektifitas dan efisiensi pembelajaran SKI dengan menggunakan metode presentasi yang sudah

⁸⁸ Wajidulloh, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

dilakukan. Mengenai evaluasi pak wajidulloh menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Wujud evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran SKI dengan menggunakan metode presentasi yaitu, dalam bentuk penilaian ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dilihat dari keaktifan peserta didik dan cara kerja mereka ketika mengikuti pembelajaran. Dan juga keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya atau berbicara di depan teman-temannya.”⁸⁹

Sesuai dari hasil wawancara diatas, pak wajidulloh menilai peserta didik ketika pembelajaran masih berlangsung, pak wajidulloh mengamati setiap peserta didik yang ikut berperan aktif ketika berlangsungnya pembelajaran. Selain itu untuk kelompok presentasi juga akan dinilai dari cara mereka menyampaikan materi kepada para audiens.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Presentasi dalam Pembelajaran SKI di MA Tanbihul Ghofilin

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah suatu faktor yang mendorong maupun faktor yang memengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran SKI menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pelaksanaan metode presentasi pada pembelajaran SKI di MA Tanbihul Ghofilin tidak terlepas dari faktor pendukung pada proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Tanbihul Ghofilin, peneliti mendapat gambaran mengenai faktor pendukung pada penerapan metode presentasi pada mata pelajaran SKI sebagai cara untuk meningkatkan literasi terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil

⁸⁹ Wajidulloh, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

wawancara dengan pak Wajidulloh selaku guru SKI menyatakan sebagai berikut:

“Beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode presentasi diantaranya yaitu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau berbicara di depan teman-temannya dan ketersediaan waktu pembelajaran yang memadai.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui beberapa faktor pendukung adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode presentasi diantaranya, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau berbicara di depan teman-temannya atau disebut dengan berkomunikasi juga menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode presentasi. Komunikasi secara umum adalah suatu cara yang digunakan untuk mengantarkan suatu pesan dari pembawa pesan kepada penerima pesan untuk memberitahu mengenai argumen atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung dengan menggunakan media.⁹¹

Pada komunikasi secara lisan tersebut perlu dipikirkan bagaimana caranya pesan yang disampaikan seseorang itu dapat dipahami oleh orang lain. Selama presentasi peserta didik akan menjadi pembicara yang berhadapan dengan banyak orang dan dalam durasi waktu yang lumayan lama, kondisi tersebut membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik agar apa yang dikatakan bisa dipahami oleh pendengar.

“Salah satu faktor yang dapat mendukung adanya penerapan metode presentasi yaitu keberanian peserta didik dalam menyampaikan

⁹⁰ Wajidulloh, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

⁹¹ Zikri Fachrul Dan Achmad Wildan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi,” *Jurnal Komunikasi* 3, No. 4 (2017): 91.

pendapat dan juga keberanian dalam berbicara di depan teman-temannya, jadi saya harus mempunyai keberanian dalam berbicara di depan teman-teman saya”.⁹²

Sesuai hasil wawancara diatas, metode presentasi akan berjalan lancar jika peserta didik mempunyai keberanian dalam menyampaikan pendapat dan juga berbicara di depan teman-temannya. Meskipun masih lingkup kelas biasanya peserta didik tidak mempunyai nyali ketika disuruh berbicara didepan siswa lain dalam satu kelas. Selain itu komunikasi juga pengembangan dari kegiatan literasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Wajidulloh, sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan metode presentasi adalah kemampuan peserta didik dalam hal komunikasi. Komunikasi ini juga termasuk dari kegiatan literasi, literasi itu kan kegiatan membaca, menulis dan berbicara. Jadi dengan adanya presentasi ini akan menuntut peserta didik untuk membaca, setelah membaca mereka akan merangkum point-point dari materi lalu kemudian dipresentasikan secara lisan”.⁹³

Selain itu metode presentasi juga membutuhkan waktu yang memadai agar pelaksanaan metode presentasi dapat berjalan dengan lancar. Dengan begitu peserta didik dapat menjelaskan materi secara jelas dan rinci. Peserta didik juga membuat media yang dapat membantu ketika proses presentasi. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu pada proses pembelajaran untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik

⁹² Aolia Urohmah, Siswa Kelas XI IPA MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara, Wawancara Oleh Penulis.

⁹³ Wajidulloh, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

sehingga dapat mendorong proses belajar.⁹⁴ Media presentasi sendiri memiliki manfaat memudahkan peserta didik dalam penyampaian pesan atau materi yang akan dipresentasikan. Ada banyak sekali media yang dapat digunakan ketika presentasi. Seperti yang dijelaskan oleh pak wajidulloh, sebagai berikut:

“Media presentasi itu kan macam-macam, seperti yang saya sampaikan dikelas media yang paling sederhana yaitu yang hanya menggunakan LKS saja, tetapi jika menggunakan media LKS itu masih cenderung membosankan, karena apa peserta didik sudah tidak membaca, tidak merangkum hanya bermodalkan LKS saja monoton, itu membosankan. Jadi saya menyampaikan sekurang-kurangnya saya menyuruh peserta didik membuat peta konsep setiap kelompok, dan dengan adanya peta konsep dalam presentasi tidak akan memakan waktu lama. Nah disinilah kreativitas peserta didik diuji, kalau peserta didik itu mempunyai kreativitas yang tinggi mereka tidak hanya akan membuat peta konsep yang sederhana, mereka pasti akan memberikan sedikit gambar maupun warna”⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, pak Wajidulloh menyampaikan bahwa setiap kelompok yang akan maju untuk presentasi sekurang-kurangnya membuat peta konsep. Selain itu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor dalam mendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi. Presentasi juga membantu mengaktifkan minat peserta didik dalam berdiskusi. Diskusi adalah sebuah cara pemecahan masalah dengan proses berfikir kelompok. Jadi dalam

⁹⁴ Ahmad Zaki Dan Diyan Yusri, “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa`Adah Pangkalan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, No. 2 (2020): 814.

⁹⁵ Wajidulloh, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

pembelajaran dengan menggunakan presentasi itu ada sesi tanya jawab, disinilah peran diskusi dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan dari audiens diperlukan diskusi antara anggota kelompok sehingga kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diutarakan oleh peserta didik lain. Dengan adanya sesi tanya jawab ini mengaktifkan minat peserta didik dalam berdiskusi.

b. Faktor Penghambat

1) Ketergantungan dengan media dalam presentasi

Jadi sukses tidaknya pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi itu berdasarkan dengan media apa seorang peserta didik menyampaikan materinya. Seperti yang dikatakan pak wajidulloh, sebagai berikut:

“Pemilihan media dalam presentasi ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan pembelajaran, karena jika pemilihan media yang tepat akan menarik minat siswa untuk berdiskusi, sedangkan jika hanya menggunakan LKS saja siswa cenderung bosan, jadi pada saat sesi tanya jawab siswa sudah tidak berminat”.⁹⁶

Pemilihan media yang tepat untuk mempresentasikan materi itu sangat berpengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi. Setiap kelompok diharapkan dapat membuat media yang menarik minat peserta didik untuk menyimak berlangsungnya pembelajaran SKI. Dijelaskan oleh pak wajidulloh menurut beliau kelompok yang dikatakan paling mumpuni yaitu kelompok yang menggunakan proyektor, karena menggunakan proyektor cukup ribet, peserta didik harus membuat PPT terlebih dahulu dan peserta didik di MA Tanbihul Ghofilin itu tidak ada yang

⁹⁶ Wajidulloh, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

menggunakan laptop ataupun HP. Jadi kalau membuat PPT harus ke lab computer dulu atau bisa pinjam laptop salah satu guru. Kemudian untuk proyektor sendiri harus diambil di TU terlebih sendiri karena di MA Tanbihul Ghofilin belum menyediakan proyektor setiap ruang kelas, jadi menurut ak wajidulloh penggunaan media proyektor merupakan yang paling mumpuni.

2) Keterbatasan waktu yang tersedia

Pembelajaran SKI pada tingkat Madrasah Aliyah merujuk pada Kurikulum 2013 memperoleh penyediaan waktu sebanyak 2 jam pelajaran per minggu (2 x 45 menit). Keadaan ini secara tidak langsung berdampak terhadap kurang suksesnya pembelajaran SKI jika guru SKI tidak sanggup melaksanakan pembelajaran dengan baik. Waktu dua jam pelajaran per minggu termasuk waktu yang sangat pendek untuk melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh pak mahfudz umar guru MA Tanbihul Ghofilin, sebagai berikut:

“Untuk pelajaran SKI itu memang cuma 2 jam pelajaran setiap perminggunya, sedangkan materi pelajaran SKI itu sendiri banyak, jadi keterbatasan waktu itu merupakan kendala sendiri bagi guru SKI”.⁹⁷

Materi pembelajaran yang sangat luas mewajibkan guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Persiapan ini melingkupi penerapan metode yang tepat, penggunaan media dengan baik, menetapkan indikator yang sudah dipersiapkan, serta melaksanakan evaluasi sebagai cara untuk mengetahui keberhasilan siswa ataupun sebagai umpan balik.

⁹⁷ Mahfudz Umar, Guru MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara, Wawancara Oleh Penulis.

Dengan menggunakan metode presentasi itu membutuhkan waktu yang lebih apalagi jika presentasinya bisa menarik minat siswa untuk berdiskusi, jadi kadang sampai dilanjut pertemuan berikutnya, seperti yang dikatakan pak wajidulloh, sebagai berikut:

“Karena keterbatasan waktu, kadang kala saya membuat pertemuan seperti ini, misal pertemuan hari ini baru pemaparan materi dari kelompok presentasi terus baru untuk diskusi dilanjut pada pertemuan selanjutnya”.⁹⁸

Meskipun waktunya yang terbatas pak Wajidulloh berusaha memaksimalkan pembelajaran dengan menerapkan metode presentasi tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Metode Presentasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran SKI ialah suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan masa lalu suatu masyarakat tertentu, berkenaan dengan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam meningkatkan sistem kehidupan yang didasarkan pada akidah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan metode presentasi dalam mata pelajaran SKI di MA Tanbihul Ghofilin ada sejumlah tahapan yaitu: tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Sesuai dengan ungkapan hidayat dan rahmina, kata perencanaan bermula dari kata rencana yang bermakna rancangan (garis besar yang harus dilakukan), konsep, ataupun niat. Menurut majid perencanaan berarti Menyiapkan tindakan yang dapat ditindaklanjuti

⁹⁸ Wajidulloh, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Tanbihul Ghofilin, Wawancara Oleh Penulis.

guna memperoleh tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan ini bisa disiapkan berlandaskan kebutuhan dalam batas waktu sesuai atas keinginan pembuat perencanaan, tetapi yang lebih penting ialah perencanaan yang dirancang bisa dilakukan dengan sederhana dan tepat sasaran.⁹⁹

Perencanaan pembelajaran ialah sebuah konsep yang menggambarkan suatu perencanaan pengajaran yang mencakup aktivitas menetapkan tujuan yang ingin diperoleh oleh suatu aktivitas pembelajaran, upaya apa yang akan digunakan guna menilai perolehan tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan dijelaskan, bagaimana cara menjelaskannya dan media apa yang akan digunakan ketika pembelajaran.¹⁰⁰

Seorang pendidik perlu mempunyai keterampilan untuk merencanakan pembelajaran, sebab aktivitas yang dipersiapkan dengan mendalam akan lebih terkendali dan mudah mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran menjadi panduan untuk guru dan juga panduan belajar bagi peserta didik. Maka dari itu, guru harus merencanakan pembelajaran yang seimbang dengan kebutuhan peserta didik sebelum mengajar.¹⁰¹

Demikian pula, dalam pembelajaran SKI pastinya membutuhkan perencanaan pembelajaran yang cocok, maka dari itu diperlukan perencanaan yang matang oleh guru untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum. Sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan metode presentasi guru harus membuat perencanaan pembelajaran SKI sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan begitu ketika guru akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi guru telah mengetahui tahap apa saja

⁹⁹ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Mitra Abadi, 2014).

¹⁰⁰ Nini Ibrahim, Jakarta: Mitra Abadi, 80.

¹⁰¹ Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, Jakarta :Mitra Abadi (2014), 82.

yang akan diambil untuk mengkondisikan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode presentasi.

Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan guru yaitu: pertama, menentukan materi pembelajaran yang akan dibahas ketika presentasi. Kedua, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode presentasi. Ketiga, menyiapkan pembagian kelompok siswa, dan keempat, menyiapkan lembar penilaian/evaluasi dalam proses pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ialah suatu rancangan yang mendeskripsikan proses dan struktur pembelajaran guna memperoleh kompetensi inti tertentu. Pada standar isi yang telah dituangkan di silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas melingkupi satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu pertemuan atau lebih.¹⁰²

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman bagi guru pada pelaksanaan proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih terstruktur dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian guru SKI telah membuat RPP seperti pengertian yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan periode waktu waktu yang ada, yaitu berpedoman pada jadwal tahunan, jadwal semester, dan silabus.

Dengan menetapkan tujuan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mempermudah guru dalam menargetkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran SKI sesudah digunakannya bermacam-macam strategi pembelajaran termasuk ketika menggunakan metode presentasi. Oleh karena itu, penting buat guru untuk membuat RPP. Hal ini, sebab pada perencanaan pembelajaran perlu memiliki yang namanya RPP, supaya tujuan pembelajaran terdefiniskan dengan baik.

¹⁰² Nirwana, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mempersiapkan RPP Di TK Al Mustafa Kota Jambi," *Jurnal Literasiologi* 1, No. 2 (2019): 73.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pelajaran terhadap peserta didik ialah sejumlah upaya untuk melatih sumber daya manusia yang bermutu dan meletakkan dasar untuk pembentukan karakter yang utuh. Dengan demikian, ada beberapa aspek dimana guru perlu mengembangkan dan mengajarkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai kognitif, linguistic, agama, moral dan sosial pada saat penyampaian materi.¹⁰³ Pelaksanaan pembelajaran ialah sebuah proses interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pembelajaran guna memperoleh tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode presentasi, guru berpedoman dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibentuk. Tahapan pembelajaran SKI melalui penggunaan metode presentasi di MA Tanbihul Ghofilin diantaranya meliputi: kegiatan persiapan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penyelesaian atau penutup. Kegiatan persiapan atau pendahuluan sering disebut sebagai kegiatan pro-instruksional. Tujuan dari kegiatan ini yakni guna mewujudkan pembelajaran awal yang efektif yang menjadikan peserta didik untuk dapat menyimak proses pembelajaran dengan baik.¹⁰⁴

Dalam kegiatan pendahuluan, pembelajaran dimulai dengan memberi salam dan berdoa, kemudian guru mengkondisikan kelas seperti memeriksa atau mengabsen peserta didik, untuk menyingkat waktu dalam pengecekan kehadiran peserta didik, guru dapat memerintahkan peserta didik buat menyebutkan siswa yang tidak hadir, kemudian alasan mengapa tidak hadir. Kemudian guru mengecek tempat duduk, dan persiapan lainnya, guru memotivasi kepada peserta didik kemudian guru akan memberikan penjelasan gambaran

¹⁰³ Muhmmad Qosim, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Dirkursus Islam* 4, No. 3 (2016): 484.

¹⁰⁴ Toto Ruhimat, "Prosedur Pembelajaran" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

materi yang akan dipelajari dan pemberian motivasi. Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran juga penting, sehingga guru harus mampu mewujudkan suasana awal pembelajaran yang baik.

Kegiatan inti pada pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting guna memperoleh tujuan pembelajaran dan membentuk keterampilan peserta didik yang telah ditetapkan. Kegiatan inti pada saat pembelajaran dipengaruhi oleh desain atau rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Proses kegiatan inti pada pembelajaran digunakan untuk mewujudkan mengenai penerapan strategi dan pendekatan belajar yang dipakai oleh guru ketika proses pembelajaran, hal ini karena kegiatan inti termasuk dari pelaksanaan strategi dan pendekatan belajar.¹⁰⁵

Sesuai yang dijelaskan diatas kegiatan inti adalah penerapan dari strategi belajar. Jadi ketika kegiatan inti guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode presentasi sebagaimana yang telah dipersiapkan dalam perencanaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dideskripsikan diatas ada berbagai langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru ketika akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode presesntasi. Yang pertama yaitu membagi kelompok presentasi, pembagaaian kelompok ini berdasarkan bab materi selama satu semester kemudian disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada dikelas. Berdasarkan wawancara dengan pak wajidulloh yang dilakukan oleh peneliti, pak wajidulloh membagi kelompok menjadi 3 yang berisi kurang lebih 9 orang peserta didik.

Selanjutnya peserta didik akan diberi lembar kerja yang berisi panduan berbagai hal yang dapat dipersiapkan sebelum melakukan presentasi. Seperti pemilihan media yang akan digunakan ketika presentasi, media yang dijelaskan oleh pak wajidulloh ada tiga yaitu, menggunakan peta konsep, menggunakan

¹⁰⁵ Toto Ruhimat, *Prosedur Pembelajaran*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

proyektor atau PPT kemudian yang terakhir ada yang menggunakan media kertas atau LKS. Tapi dari pak wajidulloh tidak menyarankan jika hanya menggunakan LKS karena nantinya akan membuat peserta didik bosan dan monoton.

Jadi dari beliau sekarang-kurangnya untuk melakukan presentasi setiap kelompok harus membuat peta konsep terlebih dahulu. Peta konsep ialah alat yang dipakai untuk mengutarakan kaitan yang bermakna antara konsep dalam bentuk pernyataan. Sebuah kalimat ialah dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh suatu unit semantic kata.¹⁰⁶ Dengan peta konsep dinantikan peserta didik akan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran sehingga memaksimalkan proses belajar mengajar.

Lebih lanjut pak wajidulloh juga membagikan beberapa penjelasan mengenai hal hal yang harus dilakukan ketika presentasi atau langkah-langkah dalam melaksanakan presentasi yang telah tertera di lembar kerja panduan. Dalam kegiatan presentasi kelompok itu ada yang bertugas menjadi moderator, notulis dan pemapar materi. Hal yang harus dilakukan ketika presentasi yaitu perkenalan anggota kelompok, kemudian dilanjut dengan menyampaikan pengantar materi yang akan dijelaskan atau garis besar dari materi, kemudian penyampaian materi pada penyampaian materi ini biasanya akan dibantu dengan media yang telah dipilih oleh kelompok presentasi, yang terakhir yaitu sesi tanya jawab dan diskusi.

Pelaksanaan metode presentasi pada pembelajaran SKI diharapkan bisa meningkatkan literasi pada peserta didik. Secara umum literasi adalah tindakan mengembangkan kemampuan membaca atau menulis untuk memperoleh informasi atau pengetahuan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Khuswatun Khasanah, "Peta Konsep Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edutrained* 3, No. 2 (2019): 157.

¹⁰⁷ Anggita Ikko Dan Nada Maharani, "Upaya Peningkatan Budaya Literasi Pada Peserta Didik Dengan Sastra Populer Karya Andrea Hirata," *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 5, No. 1 (2020): 10.

Rendahnya minat baca pada peserta didik menjadi kendala tersendiri bagi seorang guru terutama pada guru SKI, karena karakteristik mata pelajaran SKI yang sulit untuk dipahami dan banyak hal yang perlu diingat, menjadikan guru harus menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif.¹⁰⁸ Maka dari itu pak Wajidulloh menerapkan metode presentasi yang diharapkan bisa mendukung dalam memajukan literasi terhadap peserta didik, terutama ketika mata pelajaran SKI.

Kenapa metode presentasi dirasa dapat meningkatkan literasi bagi peserta didik karena ketika akan presentasi peserta didik akan mencari materi, mengembangkan materi, menyusun isi pembicaraan peserta didik harus mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber. Hal ini menuntut peserta didik untuk mampu berliterasi karena peserta didik akan dihadapkan pada berbagai informasi bukan hanya berupa bacaan dari buku, jurnal yang diperoleh dari perpustakaan, media cetak, ataupun internet. Pendidikan literasi informasi harus menciptakan peluang untuk mandiri dan mandiri belajar, peserta didik menjadi terlibat dalam menggunakan berbagai sumber informasi, memperluas pengetahuan mereka, membangun pengetahuan, mengajukan pertanyaan, dan mempertajam berpikir kritisnya. Dengan demikian, peserta didik bukan hanya harus memiliki kemampuan literasi dini dan literasi dasar, melainkan juga harus memiliki kemampuan literasi media dan teknologi.

Dengan adanya presentasi peserta didik akan dituntut untuk membaca, menulis dan berkomunikasi. Metode ini juga dirasa bisa menjadikan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar karena presentasi ini menyertakan 30% peserta didik dalam satu kelas kemudian selebihnya menjadi audiens. Dengan adanya kegiatan presentasi diharapkan dapat memberikan

¹⁰⁸ Alil Maunah, "Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Retteling Dalam Pembelajaran SKI," *Jurnal Of Empirical In Islamic Education* 10, No. 2 (2022): 273.

kontribusi bagi pemahaman peserta didik terhadap materi secara komprehensif.

Selanjutnya kegiatan penutup, kegiatan penutup juga tidak kalah penting dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Kegiatan penutup membangun pola pikir peserta didik guna menghubungkan materi yang telah dipelajari untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Kegiatan penutup dapat menjadi alat bagi guru guna mengetahui sebanyak apa peserta didik paham atas materi yang telah dibahas dan mengetahui materi apa yang belum mereka pahami.¹⁰⁹ Pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh pak wajidulloh yaitu dengan mengadakan refleksi pengalaman belajar dengan peserta didik, kemudian ada penilaian lisan yang dilakukan secara acak dan yang terakhir yaitu menyampaikan rencana pembelajaran yang diadakan pada pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 mengungkapkan bahwasanya guru berkewajiban untuk merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan serta melaksanakan penelitian dan pengajaran secara profesional. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang perlu dipegang pendidik ialah keterampilan menilai mulai dari proses pembelajaran ataupun hasil pembelajaran.¹¹⁰ Evaluasi pembelajaran tidak melulu dilandaskan terhadap penilaian hasil belajar, melainkan juga pada kemajuan guru dan peserta didik semasa dilaksanakan pembelajaran.

¹⁰⁹ Ismail Fikri Dan Dwi Fauzi Muhammad Zeni, "Penerapan Alat Evaluasi Online Quizze Pada Kegiatan Penutup Dalam Materi Sistem Pencernaan Manusia," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains* 3, No. 1 (2021): 36.

¹¹⁰ Rusyidi Ananda Dan Rosnita Asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014).

Wujud evaluasi yang dilakukan pak wajidulloh dalam pembelajaran SKI diantaranya: formulir penilaian ketika proses pembelajaran diamati dari kecergasan peserta didik dan cara kerja ketika pembelajaran, keterampilan berdiskusi dalam sesi tanya jawab pada saat melakukan presentasi, dan mengukur kemampuan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan random pada penghujung proses pembelajaran.

Keadaan ini menunjukkan bahwasanya sistem penilaian ialah hasil evaluasi atau penilaian guru terhadap seberapa baik peserta didik memahami dan mengerti materi yang dipelajari. Evaluasi tidak semata-mata mencakup nilai saja, namun guru juga mengevaluasi dari kecergasan dan kemampuan bekerja peserta didik pada proses pembelajaran SKI melalui penggunaan metode presentasi. Aktivitas evaluasi ketika pembelajaran SKI juga dilaksanakan dengan menciptakan lembar penilaian untuk peserta didik, lantas melaksanakn penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mempertimbangkan berbagai aspek penilaian, dan yang penting ketika pelaksanaan metode presentasi, selain itu dilakukan juga penilaian ketika peserta didik menanggapi diskusi pada sesi tanya jawab.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Presentasi Dalam Pembelajaran SKI di MA Tanbihul Ghofilin.

Dari data yang telah dideskripsikan diatas ada dua faktor dalam penerapan metode presentasi dalam pembelajaran SKI di MA tanbihul Ghofilin yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk berkembang, maju, menambah, dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor pendukung juga memotivasi untuk tetap konsisten dalam melakukan hal hal tertentu. Tujuan penggunaan metode

presentasi adalah untuk meningkatkan minat baca dan melatih peserta didik untuk menggali materi sebelum dijelaskan didalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran SKI mengenai penggunaan metode presentasi untuk meningkatkan literasi peserta didik tidak terlepas dari faktor pendukung atau faktor pendorong untuk meningkatkan pengajaran SKI menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, penerapan metode presentasi pada mata pelajaran SKI di MA Tanbihul Ghofilin tidak bisa dilepaskan dari faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung sesuai dengan hasil data informasi yang peneliti dapatkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Ketersediaan waktu pembelajaran yang memadai.
- 3) Keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau berbicara di depan teman-temannya.

Adapun faktor pendukung diatas tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menguasai metode pembelajaran termasuk dalam penerapannya, mampu memilih metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran seperti mengatur waktu, mengaktifkan kelas, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran selain itu keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau kemampuan peserta didik dalam hal komunikasi.

Komunikasi juga merupakan bagian dari literasi, jadi disinilah peran metode presentasi dalam meningkatkan literasi peserta didik. Secara garis besar, literasi melingkupi keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).¹¹¹ Berbicara terutama dalam berpresentasi pada hakekatnya adalah kegiatan menyampaikan pikiran, gagasan, ide, pendapat, argumen dan lain sebagainya melalui Bahasa lisan. Keadaan ini menunjukkan bahwasanya presentasi

¹¹¹ Siti Angraini, "Budaya Literasi Dalam Komunikasi," *Jurnal Wacana* 17, No. 3 (2016): 264.

membutuhkan kecakapan literasi sebab sebelum melakukan presentasi, pembicara mula-mula perlu mengakses, mengolah, membandingkan, menyeleksi dan menetapkan informasi yang ingin dikatakan.¹¹²

Maka dari itu sebelum peserta didik melakukan presentasi mereka akan dituntut untuk membaca materi yang akan mereka sampaikan ketika presentasi. Membaca disini juga diperlukan membaca yang mendalam, karena jika peserta didik tidak paham mengenai materi tersebut mereka akan kesusahan ketika sesi tanya jawab dan diskusi. Dengan adanya presentasi ini akan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi.

Selain itu, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan metode presentasi. Pemilihan media yang tepat pada saat presentasi dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan presentasi dalam pembelajaran, ketika peserta didik hanya menggunakan LKS saja tidak membuat media yang lebih menarik ini sama saja dengan halnya metode ceramah, jadi membuat peserta didik yang lain tidak minat untuk menyimak presentasi tersebut.

Maka dari itu kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pemilihan media itu sangat diperlukan, agar mereka dapat memakai media yang bisa menarik dan menyebabkan penasaran peserta didik lain, dengan begitu kegiatan presentasi akan berjalan lancar dan peserta didik yang berperan sebagai audiens juga akan menyimak kegiatan presentasi sampai akhir pembelajaran.

Presentasi juga mengaktifkan minat peserta didik dalam berdiskusi, dengan adanya sesi tanya jawab pada presentasi ini akan memicu minat peserta didik untuk melakukan diskusi. Dengan adanya diskusi ketika proses pembelajaran peserta didik akan dengan bebas menyampaikan ide dan argumen mereka. Tujuan

¹¹² Iis Isnawati Dan Yuni Ertinawati, "Literat Melalui Presentasi," *Jurnal Metaedukasi* 1, No. 1 (2019): 2.

daripada diskusi ialah guna mendorong peserta didik berpartisipasi secara etis dan optimal tanpa aturan yang ketat.¹¹³

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal yang memiliki efek berkurang atau mencegah sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor penghambat bisa didefinisikan sesuatu yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode presentasi masih ada sedikit faktor penghambatnya, meskipun masih taraf wajar. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan metode presentasi pada mata pelajaran SKI guna meningkatkan literasi peserta didik diantaranya:

- 1) Ketergantungan dengan media presentasi
- 2) Keterbatasan waktu yang tersedia

Ketergantungan dengan media menjadi faktor penghambat sesuai dengan keterangan pak wajidulloh, semakin kreatif peserta didik memilih media maka semakin menarik minat peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Ketika pemilihan media yang tepat dapat membuat peserta didik bersemangat dalam melaksanakan diskusi maupun ketika menyimak presentasi. Tetapi ketika peserta didik yang akan melakukan presentasi tergolong orang yang males ribet dan kurang kreatif sehingga mereka hanya menggunakan LKS kegiatan presentasi ini akan menjadi pembelajaran yang membosankan.

Keterbatasan waktu juga menjadi penghambat bagi kegiatan presentasi, pelajaran SKI yang dilakukan di Madrasah Aliyah merujuk pada Kurikulum 2013 melingkupi 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) setiap pekan. Situasi ini secara kebetulan berdampak pada kurang tercapainya pembelajaran SKI ketika guru SKI tidak sanggup menyampaikan pembelajaran dengan baik.

¹¹³ Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA N 4 Pekanbaru," *Jurnal Sorot* 10, No. 2 (2015): 159.

Kondisi tersebut dikarenakan waktu 2 jam pelajaran setiap minggu terlalu singkat untuk melaksanakan pembelajaran. Terkadang pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi juga kekurangan waktu, jadi pak Wajidulloh membagi kegiatan presentasi menjadi dua sesi, yaitu Ketika pertemuan pertama hanya menjelaskan materi saja kemudian untuk sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan minggu depannya lagi, karena dalam menjawab pertanyaan kadang membutuhkan waktu yang banyak, agar semua terbahas jadi dibagi menjadi dua sesi.

